

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR
SISWA MELALUI TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DI KELAS VII SMP NEGERI 8 PALOPO**

¹Balqist Nur Aulia Muhammad, ²Ainul Fahmi, ³Abdul Kadir

balqistnurauliamuhammad@gmail.com¹, ainulfahmi@umpalopo.ac.id², abdulkdir@umpalopo.ac.id³

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrac

This study aims to determine the effect of classical guidance services through group discussion techniques on increasing the learning interest of 7th-grade students at SMP Negeri 8 Palopo. The study used a pre-experimental quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 13 students from class VII-C selected based on observations and interviews with teachers. Data were collected using questionnaires, observations, and interviews. The results showed a significant increase in students' learning interest after the implementation of classical guidance using group discussion techniques. This was evidenced by a Paired Sample T-Test that yielded a significance value of < 0.05 . Thus, group discussion techniques are effective in classical guidance services to enhance students' learning interest.

Keywords: Classical guidance, group discussion technique, learning interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal melalui teknik diskusi kelompok terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Palopo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif pre-eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri atas 13 siswa kelas VII-C yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa setelah pelaksanaan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan melalui uji paired sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, teknik diskusi kelompok efektif digunakan dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Bimbingan klasikal, teknik diskusi kelompok, minat belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar menjadi komponen inti yang menentukan keberhasilan peserta didik.

Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan akademik.

Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, antusias, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang termotivasi, dan menunjukkan partisipasi yang minim. Minat belajar bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kepribadian, lingkungan belajar, dan metode pengajaran.

Metode pengajaran yang tepat dapat menjadi faktor eksternal penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan klasikal, yaitu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, menghadapi permasalahan belajar, serta meningkatkan sikap dan motivasi mereka dalam mengikuti proses pendidikan.

Namun, dalam praktiknya, layanan bimbingan klasikal sering kali masih disampaikan secara monoton, misalnya hanya melalui ceramah satu arah yang membosankan bagi siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan sulit memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, salah satunya dengan menggunakan teknik diskusi kelompok sebagai metode penyampaian materi. Teknik ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Diskusi kelompok memiliki berbagai kelebihan, seperti meningkatkan interaksi sosial, mendorong keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Melalui diskusi, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman-teman sebayanya. Interaksi yang terjadi selama diskusi dapat membangun rasa percaya diri dan ketertarikan terhadap materi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 8 Palopo, diketahui bahwa minat belajar siswa, khususnya di kelas VII-C, tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, serta kurangnya keterlibatan mereka dalam tugas dan diskusi kelas. Guru Bimbingan dan Konseling menyebutkan bahwa layanan bimbingan klasikal belum dilaksanakan secara maksimal dan belum memanfaatkan teknik diskusi kelompok secara efektif. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang lebih partisipatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan klasikal melalui teknik diskusi kelompok terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam perbaikan metode layanan bimbingan klasikal serta memberikan pemahaman baru bagi guru, konselor, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal melalui teknik diskusi kelompok terhadap peningkatan minat belajar siswa. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok diberikan pretest, kemudian diberi perlakuan (treatment), dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri 8 Palopo yang berjumlah 13 orang dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan di semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen utama yang digunakan adalah angket skala minat belajar berbasis skala Likert 5 poin, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Validitas item instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment dengan hasil semua item dinyatakan valid, dan nilai reliabilitas sebesar 0,909 menunjukkan konsistensi tinggi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan skor minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh proses

analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan layanan bimbingan klasikal yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang partisipatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-C SMP Negeri 8 Palopo dengan jumlah sampel sebanyak 13 siswa. Sampel dipilih secara purposif berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran, yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki tingkat minat belajar yang tergolong rendah. Subjek penelitian terdiri dari 7 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki, dengan rentang usia 12–14 tahun.

Sebelum pelaksanaan treatment, peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan dengan siswa untuk membangun kedekatan dan menciptakan suasana yang kondusif. Setelah tahap perkenalan, peneliti membagikan angket pretest yang digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok. Angket ini terdiri atas 25 pernyataan yang mencerminkan aspek minat belajar seperti ketertarikan, keaktifan, perhatian, dan inisiatif belajar siswa.

Pada sesi kedua, treatment diberikan dalam bentuk layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi kelompok. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok kecil dan diberikan topik diskusi yang berkaitan dengan pengalaman belajar, hambatan belajar, serta strategi agar belajar menjadi menyenangkan. Kegiatan ini dipandu oleh peneliti yang bertindak sebagai guru BK, dengan menggunakan media PowerPoint dan pertanyaan pemantik yang mampu merangsang partisipasi aktif siswa.

Diskusi kelompok berjalan dengan dinamis dan interaktif. Siswa tampak antusias dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara peneliti memberikan apresiasi dan umpan balik positif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman baru bagi siswa, tetapi juga meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara dan bekerja sama secara kelompok.

Setelah treatment, pada sesi ketiga, dilakukan post-test dengan membagikan angket yang sama seperti saat pre-test. Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan tingkat

minat belajar siswa setelah mereka mengikuti kegiatan bimbingan klasikal berbasis diskusi kelompok. Hasil *post-test* kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori minat belajar “sedang” dengan nilai rata-rata berkisar antara 77 hingga 90. Namun setelah diberikan treatment, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, dengan nilai rata-rata berada pada rentang 97 hingga 109. Sebagian besar siswa masuk dalam kategori minat belajar “tinggi” setelah mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item angket memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel (0,361), serta nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909 yang berarti sangat tinggi dan menunjukkan konsistensi internal instrumen yang baik.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test untuk melihat apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hasil uji menunjukkan bahwa kedua data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Paired Sample T-Test. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal melalui teknik diskusi kelompok memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-C SMP Negeri 8 Palopo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan minat belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan melalui nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test*. Peningkatan

ini menegaskan bahwa metode yang digunakan mampu mempengaruhi cara siswa memandang proses belajar dan meningkatkan motivasi internal mereka.

Salah satu faktor utama keberhasilan ini adalah pendekatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Diskusi memberi ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan teman-teman, serta menemukan pemahaman baru secara bersama-sama. Interaksi ini membangun rasa percaya diri dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, yang berdampak pada meningkatnya minat belajar.

Diskusi kelompok juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Bagi siswa yang cenderung aktif berbicara, diskusi merupakan kesempatan untuk mengekspresikan diri. Sedangkan bagi siswa yang pasif, keterlibatan dalam kelompok memberikan dorongan untuk berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Peningkatan minat belajar juga terlihat dari antusiasme siswa selama proses bimbingan. Ketika siswa merasa bahwa kegiatan belajar menyenangkan dan tidak membosankan, maka mereka akan lebih mudah menerima materi dan berpartisipasi aktif. Kegiatan diskusi yang dirancang secara menarik, seperti pembagian kelompok, pertanyaan pemantik, dan presentasi hasil diskusi, menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Hasil ini mendukung teori Hilgard (dalam Slameto, 2010) yang menyatakan bahwa minat belajar tumbuh dari pengalaman yang menyenangkan dan keterlibatan emosional yang positif. Ketika siswa merasa didengar dan dihargai dalam proses diskusi, mereka membangun keterikatan emosional terhadap aktivitas belajar, yang secara langsung meningkatkan minat dan motivasi.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Muttaqin (2020), yang menemukan bahwa bimbingan klasikal dengan pendekatan menarik (misalnya audiovisual atau metode kreatif lainnya) mampu meningkatkan minat belajar siswa. Begitu pula hasil penelitian Nurhayati (2024) menunjukkan bahwa sinema edukasi dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa variasi metode dalam layanan BK, termasuk diskusi kelompok, efektif untuk mempengaruhi sikap dan minat belajar.

Secara praktis, penerapan bimbingan klasikal dengan diskusi kelompok memberikan manfaat bagi guru BK maupun siswa. Guru dapat lebih mudah mengevaluasi pemahaman siswa dan menemukan potensi serta hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar. Sementara bagi siswa, metode ini membantu mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah bersama teman.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam layanan bimbingan klasikal sangat diperlukan. Teknik diskusi kelompok terbukti efektif tidak hanya untuk meningkatkan minat belajar, tetapi juga untuk membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif dan demokratis. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan penting bagi sekolah dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal melalui teknik diskusi kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Palopo. Hal ini terbukti dari adanya perbedaan yang jelas antara hasil *pre-test* dan *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan. Teknik diskusi kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Teknik diskusi kelompok dalam bimbingan klasikal memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertukar pikiran, serta membangun rasa percaya diri dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan ini mendorong kerja sama dan rasa tanggung jawab antar siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat disarankan untuk diterapkan secara rutin dalam layanan bimbingan klasikal di sekolah guna meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Afriani, N. (2018). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika di MTs Al-Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*.
- Machmud, E. Y., Hendriana, & Alawiyah (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Secara Daring melalui Teknik Diskusi Kelompok untuk Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Purwakarta. *Fokus*, 6(2).
- Fatmawati, F. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Windusari. *Sicedu*.
- Anandarini, M. A. R. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok dalam Layanan Informasi pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 21 Batanghari. Universitas Jambi.
- Putri, R. C. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi terhadap Minat Belajar. Skripsi, Universitas Raden Intan.
- Annisa, M. A. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjutan Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA YP Unila Bandar Lampung. Universitas Raden Intan.
- Heung, Y. M. E., & kolega (2025). Systematic Review: Pengaruh ChatGPT terhadap Keterlibatan Siswa (engagement). *ScienceDirect*.
- Wu, T., Tang, X., Wong, S., Chen, X., Shaffer, C. A., & Chen, Y. (2024). The Impact of Group Discussion and Formation on Student Performance: An Experience Report in a Large CS1 Course. *arXiv*, Agustus 2024.
- Jacobson, S. A., Zhang, L., & Zhu, J. (2022). The Right Tool for the Job: Matching Active Learning Techniques to Learning Objectives. *arXiv*.
- Scager, K., & kolega (2016; reprint relevance). *Collaborative Learning in Higher Education: Evoking Effective Collaboration* (terkini sebagai fondasi teori diskusi kelompok).